

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemulihan ekonomi global pasca krisis memberikan dampak positif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang kemudian menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat dan tak terelakkan. Persaingan yang kompetitif ini menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja mereka guna mempertahankan keberlangsungan bisnis serta mencapai tujuan perusahaan. Sebagai salah satu entitas bisnis yang menjalankan kegiatan produksi mulai dari mengolah bahan mentah hingga barang jadi untuk menyediakan kebutuhan masyarakat baik barang ataupun jasa, maka perusahaan akan bersaing dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dengan budget yang minimal.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang dihasilkan, namun laba yang besar tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan efisien. Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan laba dengan indikator lain untuk menilai tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam dunia bisnis. Dengan profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam setiap perusahaan adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan memiliki kapasitas untuk menyediakan data keuangan bagi perusahaan, dan data ini bisa digunakan sebagai alat ukur

kinerja perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya. Sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Oleh sebab itu laporan keuangan dapat mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Untuk memaksimalkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, informasi dapat diurai melalui analisis laporan keuangan. Pengukuran rasio keuangan, dalam hal ini, dapat memberikan penjelasan mengenai performa perusahaan.

Rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. (Hanafi, 2016)

Dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, salah satu rasio yang dapat berperan adalah *Fixed Asset Turnover* (FATO). Brigham dan Houston (2010:138) menjelaskan bahwa *Fixed Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih. *Fixed Asset Turnover* (TATO) mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk mendukung operasional dan pendapatan selama periode tertentu.

Menurut (Hanafi, 2016) semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Setiap bisnis membutuhkan sumber daya potensial untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Modal kerja adalah salah satunya. Perusahaan juga membutuhkan modal kerja untuk menjalankan bisnis mereka sehari-hari. Perusahaan selalu mencari cara untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka memenuhi tujuan mereka menyatakan keuntungan yang maksimal.

Modal kerja adalah suatu bentuk keputusan keuangan jangka pendek berupa investasi yang berfungsi membiayai operasionalisasi perusahaan dalam jangka satu tahun (Cumbie dan Donnellan, 2017). Komponen modal kerja terdiri dari kas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, piutang, persediaan, utang usaha, dan utang akrual (Afrifa dan Padachi, 2016). Peningkatan modal kerja akan meningkatkan peluang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan serta mengembalikan modal kerja menjadi pendapatan berupa kas.

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama suatu periode. Dalam mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. (Kasmir, 2019).

Selain melihat rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan, investor juga akan menilai apakah laba atau profitabilitas suatu perusahaan baik atau tidak. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM), Menurut buku "*Principles of Managerial Finance*" yang ditulis oleh Lawrence dan Chad, *The Gross Profit Margin measures the percentage of each sales dollar remaining after the firm has paid for its goods. The higher the Gross Profit Margin, the better (that is, the lower the relative cost of merchandise sold).*

Dengan penjelasan tersebut berarti, Margin laba kotor mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar biaya barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin baik, yang berarti biaya relatif barang yang dijual lebih rendah.

Berdasarkan uraian di atas dari *Fixed Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan Profitabilitas, adakalanya komponen tersebut saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya dan komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut data *Fixed Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan Profitabilitas pada PT. Mulia Industrindo Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2023.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Fixed Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Gross Profit Margin*, pada PT. Mulia Industrindo Tbk, periode 2013-2023**

Tahun	<i>Fixed Asset Turnover</i> (kali) (X1)		<i>Working Capital Turnover</i> (kali) (X2)		<i>Gross Profit Margin</i> (%) (Y)	
2013	0.93	-	30.12	-	23.01	-
2014	1.02	↑	33.85	↑	22.54	↓
2015	1.03	↑	25.14	↓	16.69	↓
2016	0.96	↓	22.29	↓	16.47	↓
2017	1.61	↑	33.23	↑	18.04	↑
2018	1.37	↓	69.61	↑	19.19	↑
2019	0.93	↓	13.41	↓	24.21	↑
2020	0.83	↓	62.03	↑	22.05	↓
2021	1.01	↑	8.84	↓	34.51	↑
2022	1.14	↑	4.33	↓	34.96	↑
2023	1.06	↓	3.65	↓	28.24	↓

Sumber: Data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan PT. Mulia Industrindo Tbk, pada website <https://muliaindustrindo.com/id/info-investor/index>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat pada tahun 2014 mengalami kenaikan pada *Fixed Asset Turnover* sebesar 0,09 kali, begitu juga dengan *Working Capital Turnover* yang mengalami kenaikan sebesar 3,37 kali dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,47%. *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 0,01 kali, sedangkan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 8,71 kali dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 5,85%.

Pada tahun 2016, *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,07 kali, begitupun *Working Capital Turnover* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 2,85 kali dan 0,22%. *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 0,65 kali, begitupun juga *Working Capital Turnover* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 10,94 kali dan 1,15%.

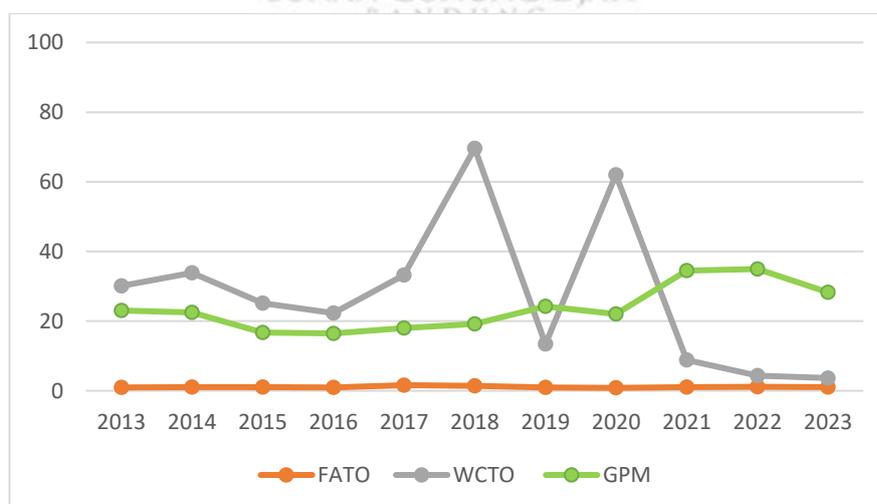
Kemudian, pada tahun 2018 *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,24 kali, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 36,38 kali dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1,15%. Selanjutnya di tahun 2019, *Fixed Asset Turnover* turun sebesar 0,44 kali, diikuti dengan *Working Capital Turnover* turun sebesar 56,2 kali, sedangkan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 5,02%.

Kemudian, pada tahun 2020 *Fixed Asset Turnover* Kembali mengalami penurunan sebesar 0,1 kali, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan 48,62 kali, sedangkan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 2,16%. *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 0,18 kali, sedangkan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 53,19 kali dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 12,46%.

Pada tahun 2022, ternyata *Fixed Asset Turnover* kembali naik sebesar 0,13 kali, *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 4,51 kali, tetapi *Gross Profit Margin* naik sebesar 0,45%. Pada tahun 2023, *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,08 kali, begitupun *Working Capital Turnover* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,68 kali dan 6,72 %.

Jika mengacu kepada uraian di atas, setiap perusahaan tentunya memiliki kinerja keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi obyektif dan permasalahan yang dihadapinya, serta dipengaruhi oleh factor makro dan mikro ekonomi. Atas dasar itu, untuk melihat perkembangan *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023, peneliti menampilkannya pada grafik di bawah ini:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023**



Sumber: Data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan PT. Mulia Industrindo Tbk, pada website <https://muliaindustrindo.com/id/info-investor/index>

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Rasio pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2022, bahwa besarnya *Gross Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 34,96, sedangkan *Gross Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 16,47. Berdasarkan tabel 1.1 di atas juga terlihat *Fixed Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* mengalami fluktuasi, *Fixed Asset Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,61 kali sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,83 kali dan *Working Capital Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 69,61 kali sedangkan *Working Capital Turnover* terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 4,33 kali.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi di PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) Profitabilitas Pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023?

2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap Profitabilitas PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023;
2. Besarnya pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023;
3. Besarnya pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap Profitabilitas PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2013-2023;

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Profitabilitas;
  - b. Mendeskripsikan pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap Profitabilitas di PT. Mulia Industrindo Tbk;

- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap Profitabilitas.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan strategi manajemen yang tepat guna mengelola keuangan perusahaan secara lebih efektif.;
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menganalisis saham guna membantu pengambilan keputusan investasi yang tepat dan memberikan masukan bagi perusahaan;
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.